



**PEDOMAN TEKNIS
LEMPOK DURIAN
(Literasi Emosional, Moral,
Dan Pengembangan Olah
Karakter Diri Untuk Remaja
Inspiratif, Beradab, Dan
Nasionalis)**

Tahun 2025



PROPOSAL INOVASI DAERAH



LEMPOK DURIAN

**(Literasi Emosional, Moral, dan Pengembangan Olah Karakter Diri untuk Remaja
Inspiratif, Beradab, dan Nasionalis)**

Oleh: Kartika, S.Pd

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
SEKOLAH MENENGAH NEGERI 1 SALING
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan berpikir siswa. Pada masa remaja, siswa berada pada fase perkembangan yang sangat dinamis, baik dari sisi emosional, sosial, maupun moral. Pada tahap ini, siswa memiliki kebutuhan yang tinggi untuk berekspresi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya.

Namun dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas, tidak semua siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka. Banyak siswa yang memilih diam ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menanyakan apakah mereka memahami materi yang disampaikan, sebagian siswa menjawab “paham”, tetapi pada kenyataannya mereka masih mengalami kebingungan saat mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan.

Fenomena ini umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rasa malu, kurang percaya diri, takut dianggap kurang mampu oleh teman sebaya, serta adanya kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan potensi berpikir kritis, kreativitas, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi tidak berkembang secara optimal.

Dalam banyak kasus, siswa yang mengalami permasalahan pribadi, tekanan emosional, atau kebingungan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan seringkali memilih untuk memendam perasaan mereka. Mereka merasa canggung atau kurang nyaman untuk menyampaikan permasalahan tersebut secara langsung kepada guru, termasuk kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK). Akibatnya, berbagai persoalan yang dialami siswa tidak tertangani secara optimal dan dapat berdampak pada proses belajar maupun perkembangan karakter mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang mampu menyediakan ruang yang aman, nyaman, dan kreatif bagi siswa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, pertanyaan, maupun aspirasi mereka.

Selain di tengah era digital ini tidak semua siswa mampu memanfaatkan telepon genggam secara bijak. Sebagian besar hanya menggunakannya untuk bermain *game*, sementara ada juga siswa yang tidak memiliki telepon genggam pribadi atau masih menggunakan telepon genggam milik orang tua secara bersama. Oleh karena itu, pada tahap awal inovasi ini dibuat media spanduk dan kotak aspirasi agar seluruh siswa tetap memiliki wadah untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pendapat mereka.

Dari pemikiran tersebut lahirlah inovasi “Lempok Durian” (Literasi Emosional, Moral, dan Pengembangan Olah Karakter Diri untuk Remaja Inspiratif, Beradab, dan Nasionalis).

Nama “LEMPOK DURIAN” diambil dari salah satu makanan khas daerah yang memiliki cita rasa manis, legit, dan khas. Filosofi ini diharapkan dapat tercermin dalam karakter siswa, yaitu menjadi pribadi yang:

- Manis dalam perilaku, yaitu memiliki sikap sopan, empati, dan menghargai orang lain
- Legit dalam pemikiran, yaitu mampu berpikir kritis, reflektif, dan bijaksana
- Khas dalam identitas, yaitu memiliki karakter kuat, moral yang baik, serta semangat nasionalisme

Melalui inovasi ini, sekolah menyediakan wadah literasi emosional dan komunikasi terbuka yang memungkinkan siswa untuk menuliskan pertanyaan, curahan hati, maupun pendapat mereka secara bebas, baik melalui media fisik di lingkungan sekolah maupun melalui aplikasi digital sederhana.

Dengan demikian, inovasi ““Lempok Durian” diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi emosional siswa, memperkuat nilai moral dan karakter, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih terbuka, suportif, dan inspiratif.

B. Tujuan

Tujuan dari inovasi “Lempok Durian” adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan wadah yang aman dan nyaman bagi siswa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pertanyaan mereka.
2. Meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan aspirasi di lingkungan sekolah.

3. Mengembangkan kemampuan literasi siswa khususnya dalam menulis, mengungkapkan ide, dan menyampaikan pengalaman pribadi secara positif.
4. Menumbuhkan nilai-nilai moral, empati, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai antar siswa.
5. Membantu guru memahami kondisi emosional dan psikologis siswa sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat.
6. Mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi:
 - Beriman dan berakhlak mulia
 - Mandiri
 - Bernalar kritis
 - Bergotong royong

C. Manfaat

Penerapan inovasi “Lempok Durian” memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan sekolah, antara lain:

1. Bagi Siswa

- Memiliki ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran.
- Meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi.
- Melatih kemampuan literasi menulis dan refleksi diri.
- Mendapatkan dukungan moral dari teman sebaya dan guru.

2. Bagi Guru

- Membantu guru memahami kondisi psikologis dan emosional siswa.
- Menjadi sumber informasi dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat.
- Mendukung peran guru dalam pembinaan karakter siswa.

3. Bagi Sekolah

- Meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.
- Menciptakan iklim sekolah yang lebih terbuka dan suportif.
- Mengurangi potensi konflik, perundungan, maupun tekanan emosional pada siswa.

4. Bagi Masyarakat

- Membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, empati sosial, serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

D. Kecepatan Penciptaan Inovasi

Proses penciptaan inovasi “Lempok Durian” dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di lingkungan sekolah.

Tahapan awal pada awal juli 2025 dimulai dengan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran, khususnya terkait keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara secara langsung.

Berdasarkan temuan tersebut, pada awal september 2025 dikembangkan media sederhana berupa spanduk literasi dan kotak pesan yang memungkinkan siswa menuliskan pertanyaan, ide, maupun curahan hati mereka secara tertulis.

Seiring perkembangan kebutuhan dan untuk memperluas jangkauan partisipasi siswa, pada awal januari 2026 inovasi ini kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital melalui aplikasi sederhana, sehingga siswa tetap dapat menyampaikan aspirasi atau cerita mereka meskipun berada di luar lingkungan sekolah.

Dengan kombinasi media fisik dan digital, inovasi ini dapat berjalan secara lebih fleksibel dan berkelanjutan.

E. Penggunaan Teknologi Informasi

Pada tahap awal implementasinya, inovasi ini memanfaatkan media sederhana berupa spanduk literasi dan kotak karton aspirasi yang ditempatkan di lingkungan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta berbagai pertanyaan yang mereka miliki. Media tersebut terbukti membantu siswa mulai berani menyampaikan pendapat.

Selanjutnya, sebagai bentuk pengembangan inovasi dan penyesuaian dengan kemajuan teknologi, pada tahun 2026 inovasi ini ditingkatkan dengan menghadirkan aplikasi digital. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengakses dan menggunakan layanan inovasi secara lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja, termasuk dari rumah, sehingga partisipasi siswa menjadi lebih luas dan berkelanjutan. “Lempok Durian” memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas akses partisipasi siswa dalam kegiatan literasi emosional.

Pemanfaatan teknologi tersebut meliputi:

1. Aplikasi Literasi Emosional Sederhana

Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk:

- Menulis cerita pengalaman pribadi
- Menyampaikan pertanyaan kepada guru
- Mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang sedang dihadapi
- Mengirim pesan secara anonim untuk menjaga privasi

2. Akses Fleksibel

Aplikasi dapat diakses oleh siswa melalui:

- Telepon genggam
- Komputer sekolah
- Jaringan internet sederhana

3. Pengelolaan oleh Guru

Guru, khususnya guru BK dan tim pendamping, dapat:

- Membaca aspirasi siswa
- Memberikan respon atau bimbingan
- Mengidentifikasi potensi permasalahan yang dialami siswa

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. Kebaharuan (Inovasi)

Kebaruan dari inovasi “Lempok Durian” terletak pada integrasi antara literasi emosional, komunikasi terbuka, dan penguatan karakter siswa melalui pendekatan kreatif dan partisipatif.

Beberapa aspek kebaruan dari inovasi ini antara lain:

1. Media Spanduk Literasi Kolaboratif

Spanduk besar ditempatkan di area strategis sekolah dengan beberapa kolom seperti:

- Kolom pertanyaan
- Kolom curahan hati
- Kolom saran atau solusi

Siswa dapat menuliskan pesan mereka secara langsung pada spanduk tersebut. Guru maupun siswa lain dapat memberikan respon secara terbuka.

2. Sistem Anonimitas

Siswa diperbolehkan menuliskan pesan tanpa mencantumkan nama. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan pribadi.

3. Keterlibatan Teman Sebaya

Siswa didorong untuk memberikan tanggapan positif terhadap pesan yang ditulis oleh teman mereka sehingga tercipta budaya empati dan saling mendukung.

4. Sistem Apresiasi (Reward)

Siswa yang memberikan tanggapan yang inspiratif, solutif, dan positif diberikan apresiasi sederhana sebagai bentuk penghargaan terhadap sikap peduli dan empati.

B. Desain Inovasi

Desain inovasi “**LEMPOK DURIAN**” menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu **media luring (offline)** dan **media daring (online)**.

1. Media Luring

- Spanduk literasi emosional
- Kotak pesan aspirasi siswa

- Papan respon atau tanggapan

2. Media Daring

- Aplikasi literasi emosional
- Sistem pengiriman pesan anonim
- Penyimpanan tulisan siswa secara digital

3. Mekanisme Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh:

- Guru mata pelajaran
- Guru Bimbingan dan Konseling
- Kader PIK-R atau siswa yang menjadi agen perubahan

Mereka berperan dalam membaca, merespon, serta memberikan bimbingan terhadap pesan yang disampaikan siswa.

C. SOP Proses Inovasi

Proses pelaksanaan inovasi “Lempok Durian” dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Guru melakukan pengamatan terhadap kondisi siswa terkait keberanian bertanya, kemampuan komunikasi, serta kondisi emosional siswa.

2. Penyediaan Media

Sekolah menyiapkan media yang dibutuhkan seperti spanduk literasi, kotak pesan, serta aplikasi digital.

3. Sosialisasi Program

Program diperkenalkan kepada siswa melalui kegiatan sosialisasi agar mereka memahami tujuan serta cara menggunakan media yang tersedia.

4. Pelaksanaan Interaksi

Siswa mulai menuliskan aspirasi, pertanyaan, atau curahan hati melalui media yang tersedia.

5. Respon dan Pendampingan

Guru dan siswa lain memberikan tanggapan yang bersifat membangun dan memberikan solusi.

6. Monitoring dan Evaluasi

Guru BK melakukan pemantauan terhadap perkembangan emosional siswa serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan implementasi inovasi **“LEMPOK DURIAN”** dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

Tahap 1: Identifikasi Masalah (Juli minggu kedua tahun 2025)

- Observasi kondisi siswa di kelas
- Pengumpulan informasi terkait kesulitan komunikasi siswa

Tahap 2: Perancangan Inovasi (Juli minggu kedua tahun 2025)

- Penyusunan konsep program
- Pembuatan desain spanduk literasi
- Pengembangan aplikasi sederhana

Tahap 3: Sosialisasi Program (Juli Minggu ke 4 tahun 2025)

- Penyampaian informasi kepada guru dan siswa
- Penjelasan cara penggunaan media inovasi

Tahap 4: Implementasi Program (September minggu pertama tahun 2025)

- Pemasangan spanduk literasi
- Pengumpulan aspirasi siswa
- Aktivasi aplikasi digital (Januari tahun 2026)

Tahap 5 : Evaluasi Program (Maret tahun 2026)

- Analisis partisipasi siswa
- Evaluasi dampak terhadap keberanian komunikasi dan karakter siswa

BAB IV

PENUTUP

Inovasi “Lempok Durian”(Literasi Emosional, Moral, dan Pengembangan Olah Karakter Diri untuk Remaja Inspiratif, Beradab, dan Nasionalis) merupakan salah satu upaya kreatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Melalui penyediaan ruang literasi emosional yang aman dan terbuka, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta aspirasi mereka secara lebih bebas dan positif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memperkuat nilai empati, kepedulian sosial, serta keberanian dalam berkomunikasi.

Dengan dukungan media fisik dan teknologi digital, inovasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, suportif, dan inspiratif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, serta memiliki semangat nasionalisme.